

Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia)

Serafina Iubikrea Arsegi Cahya¹, Gregorius Genep Sukendro^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: serafina.915180094@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: geneps@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

Abstract

The development of musik that is increasingly advanced in the current era of globalization can no longer be avoided, the influence on the emergence of various types of songs. Even today's human activities are most often accompanied by musik, therefore it cannot be denied that humans and musik are related. Musik is one of the means that can be used by every individual to convey messages, which have a function to express themselves. Starting from the idea of expressing feelings, inner content, thoughts, opinions, and imagination. This study aims to understand that the song "Rumah ke Rumah" can be used as a communication medium for expressing love by revealing the meaning of the lyrics and the meaning of semiotics, namely denotation, connotation, and myth to the reader. The theories used in this research are musik, song lyrics, expressions of love and Roland Barthes' semiotics. This study uses a qualitative research method with a descriptive type of research. So with that found a research result that proves that this song can be used as a communication medium for expressing love. This can be seen from the online media information related to the song "Rumah ke Rumah" and also related to the writer and poet of the song who calls out his heart through this song. The poet expresses his love for the people around him from time to time.

Keywords: *expression of love, music, semiotics*

Abstrak

Perkembangan musik yang semakin maju di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari lagi pengaruh terhadap munculnya berbagai jenis lagu. Bahkan aktivitas manusia saat ini kebanyakan selalu diiringi oleh lantunan music. Maka dari itu tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dan musik memiliki keterkaitan. Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk menyampaikan pesan komunikasi, yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan diri. Mulai dari mengungkapkan perasaan, isi batin, gagasan pikiran, opini, serta imajinasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lirik lagu “Rumah ke Rumah” dapat dijadikan media komunikasi ekspresi cinta dengan mengungkap makna lirik serta makna semiotika yakni denotasi, konotasi, dan mitos kepada pembaca. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu musik, lirik lagu, ekspresi cinta dan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa lagu dapat dijadikan media komunikasi ekspresi cinta. Hal ini dapat terlihat dari informasi media *online* yang berkaitan dengan lagu “Rumah ke Rumah” dan juga berhubungan dengan penulis sekaligus penyair lagu yang menyerukan isi hatinya melalui lagu ini. Penyair mengekspresikan rasa cintanya kepada orang-orang disekitarnya dari masa ke masa.

Kata Kunci: ekspresi cinta, musik, semiotika

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang serba cepat ini terhadap perkembangan musik tidak bisa dihindari lagi. Musik pada dasarnya adalah media komunikasi yang paling banyak digunakan bagi kebanyakan orang dan dapat dinikmati di banyak kalangan. Para pendengar dapat menikmati musik yang menggambarkan suasana hati saat tidak dapat mengekspresikan dirinya kepada orang lain. Komunikasi ialah sebuah seni dalam bergaul bukan hanya ilmu pengetahuan, dengan itu manusia mampu menerapkan proses komunikasi secara kreatif dalam pergaulannya sehari-hari (Triningtyas, 2016). Komunikasi biasa dikenal memiliki bentuk berupa *symbol* dan kata, namun musik memiliki keunikan dimana pesan yang disampaikan berbentuk nada dan juga lirik. Dimana musik dapat dijadikan sarana dalam mengungkapkan ekspresi diri setiap orang. Secara tidak sadar musik dapat menyuarakan pesan yang dirasakan oleh pendengar atas kejadian yang dialaminya. Tentu saja, ada peristiwa dalam kehidupan setiap orang baik di masa lalu maupun sekarang dan sifatnya dapat positif maupun negatif hingga trauma.

Saat ini kebanyakan individu pastinya sedang mengalami masa-masa jatuh cinta, galau, dan patah hati. Namun, terdapat satu dan lain hal yang membuat pengekspresian diri tersebut sulit terwujud. Misalnya seperti hubungan jarak jauh, memiliki hubungan kurang intim dengan orang tua, masalah internal dan eksternal satu sama lain, dan masih banyak lagi. Dimana hal tersebut membuat seseorang berada di fase pengekspresian dirinya masih terbilang labil. Hal itu membuat pengekspresian diri setiap orang terwujud dengan hal-hal virtual seperti contohnya mendengarkan musik. Saat mendengarkan musik akan mudah untuk terbawa suasana dan *relate* dengan realitas yang dihadapinya. Seperti contohnya cinta, bahwasannya cinta adalah ekspresi emosi yang melekat dalam diri manusia.

“Rumah ke Rumah” musik dengan genre POP dari album Menari Dengan Bayangan yang dirilis pada 29 November 2019, telah berhasil meraih penghargaan Anugerah Musik Indonesia Kategori Artis Solo Pria/Wanita Alternatif Terbaik, dan lagunya telah diputar sebanyak 57,196,321 oleh pengguna Spotify. Hindia tentunya memiliki ke kreativitasan dengan caranya sendiri, tidak berusaha untuk terlihat beda dengan musisi lainnya melainkan hanya menuangkan isi hatinya dengan realitas yang ada agar maknanya tersampaikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Gregorius Genep Sukendro yang berjudul “Analisis Kreativitas Cindercella dalam Melakukan *Make Up Art*” (Monica & Sukendro, 2019) yang dimana kreatifitas muncul dari interaksi individu dengan lingkungan dan kemampuannya, untuk menggunakan semua pengetahuan dan pengalaman seseorang untuk membuat kombinasi baru. Berdasarkan data, informasi, atau elemen yang ada atau diketahui meningkat, serta dapat dikombinasikan dengan lingkungan yang baru.

Hal ini menarik bagi peneliti untuk menguak makna serta tanda-tanda yang merepresentasikan ekspresi cinta dalam lagu “Rumah ke Rumah” ini. Namun, setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai sebuah karya yang telah masuk ke ranah publik.

Musik

Musik sudah menjadi kebutuhan yang melekat dalam kehidupan manusia saat ini. Seperti penelitian yang dilakukan Andar Ditty dan Gregorius Genep Sukendro yang berjudul “Analisa Gaya Bahasa Sarkasme Lagu ‘Suci Maksimal’ oleh Musisi

Jason Ranti” (Harsa & Sukendro, 2020) bahwa musik dapat menyampaikan pesan dari berbagai fenomena, masalah, dan topik yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Arti kata musik yang berasal dari negara Yunani yakni *mousikos*, dilambangkan sebagai dewa keindahan oleh bangsa Yunani yang menguasai seni dan sains. Menurut Jamalus, seni musik adalah sebuah karya yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik: ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi, yang membentuk satu kesatuan yang utuh (Unnes, 2017).

Lirik Lagu Sebagai Pesan Komunikasi

Lirik merupakan media ekspresi dalam sebuah musik, yang dimana dalam mengekspresikannya penyair menggunakan kekreativitasannya untuk memainkan kata, sehingga lirik lagu di dalamnya memiliki daya tarik tersendiri. Menurut Awe permainan bahasa yang terkandung dalam lirik lagu dapat berupa gaya bahasa, permainan *vocal* maupun penyimpangan makna kata dan dapat ditingkatkan dengan melodi yang indah serta notasi yang tepat. Sehingga para pendengar semakin terbawa suasana dengan apa yang pengarang pikirkan atau ingin sampaikan (Mane, 2016). Lagu dikatakan bisa sebagai media berinteraksi sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi kepada lawan bicara secara tidak langsung.

Ekspresi Cinta

Ekspresi merupakan ungkapan seseorang yang berasal dari perasaan maupun pikiran manusia. Teori pengungkapan diri yang dikemukakan oleh Sydney Marshall Jourad selaku filsuf sosial dan ahli psikologi klinis tahun 1926 Toronto, Kanada. *Self disclosure* adalah proses pengungkapan diri yang membutuhkan lebih dari satu orang, karena pengungkapan diri adalah bentuk komunikasi yang biasanya dilakukan oleh satu orang untuk mengirimkan informasi tentang dirinya (Ni'matillah, 2015).

Musik dijadikan wadah untuk mengekspresikan emosi karena memiliki sifat sebagai komunikator emosional, sedangkan cinta adalah bagian dari emosi manusia. Dimana cinta ialah hal tak kasat mata, namun keberadaannya dapat dirasakan. Menurut Stenberg, cinta adalah sebuah cerita cinta yang dibuat oleh setiap orang, dan akan menjadi dasar tiap orang dalam membuat keputusan dalam sebuah hubungan. Teori cinta yang paling dikenal ialah *triangular of love* yang terdiri dari tiga komponen cinta yakni keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*).

Semiotika

Secara etimologis semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*. Ini berarti tanda, yang didefinisikan sebagai dasar praktik sosial yang telah diterapkan sebelumnya, dan dapat mewakili sesuatu yang lain (Wibowo, 2013). Semiotika meliputi beberapa tokoh, namun terdapat bapak semiotika yang menjadi teoritis terpenting dalam ilmu *linguistic* yakni Ferdinand de Saussure. Ia lah yang mencetuskan gerakan strukturalisme yang terlahir di Prancis pada awal abad ke-20 (Fanani, 2013). Secara terminologis, semiotika dapat diidentikan sebagai ilmu yang mempelajari objek, peristiwa, serta semua budaya sebagai tanda (Wibowo, 2013).

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah ahli semiotika yang telah mengembangkan kajian-kajian yang sebelumnya memiliki warna kental strukturalisme kepada teks semiotika. Barthes memiliki istilah *semiology*, yang mempelajari tentang kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal yang tidak

bisa dicampur dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Wibowo, 2013). Seperti penelitian Theo Triansa Wijaya dan Gregorius Geep Sukendro yang berjudul “Representasi Femininitas Pada Tokoh Juno dalam Film ‘Kucumbu Tubuh Indahku’ (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (Wijaya & Sukendro, 2021), bahwa sebagai penerus pemikiran Saussure, Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan penggunanya.

Dikenal memiliki gagasan “*order of significations*” yang mengembangkan dengan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Denotasi dimengerti sebagai makna sesungguhnya atau harafiah, dan terkadang dirancukan dengan sebuah acuan (Sobur, 2016). Sedangkan konotasi memiliki makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (Wibowo, 2013). Tak hanya itu saja menurut Roland Barthes (dalam Sudarto et al., 2015) menemukan aspek lain dari penandaan tersebut yakni mitos yang menandai suatu masyarakat, yang terletak pada kedua penandaan setelah terbentuknya *sign-signifier-signified*. Mitos akan menjadi penanda baru yang nantinya memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru.

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (penanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Penanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Alex Sobur (2016)

Jika dilihat dari konsep Barthes, konotasi tidak semata-mata memiliki makna tambahan melainkan mengandung dua bagian tanda denotasi yang melandasi keberadaannya. Barthes telah menggunakan versi lebih sederhana agar mudah dimengerti saat membahas model tanda-tanda *glossematics* (Wibowo, 2013).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan pada kondisi alamiah. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, lisan, serta perilaku yang diamati (Nugrahani, 2014). Subjek dalam penelitian ini ialah lagu “Rumah ke Rumah”, dengan mengungkap makna dari lirik lagu, serta makna denotasi, konotasi dan mitos. Dengan tujuan mengetahui bahwa lagu ini dapat menjadi media komunikasi ekspresi cinta. Objek dalam penelitian ini adalah Baskara Putra selaku penyair dan musisi, Bpk. Bambang Yusmanto selaku pengamat musik, dan Ibu Agustina M.Psi., Psikolog selaku Dosen Fakultas Psikologi UNTAR.

Hasil penelitian akan menyertakan kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan. Yang berasal dari *videotape* sumber *online*, hasil wawancara, hasil wawancara dengan ahli dan pengamat, foto, dan dokumen resmi lainnya. Analisis Semiotika akan menjadi metode yang menjelaskan makna denotasi, konotasi serta mitos dalam lirik lagu “Rumah ke Rumah”. Setelah itu peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data yaitu metode triangulasi, guna metode pengumpulan data diperiksa untuk mengetahui apakah informasi metode wawancara konsisten dengan observasi atau sebaliknya (Bungin, 2010).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data semiotika menurut Roland Barthes untuk lirik lagu “Rumah ke Rumah”. Signifikasi memiliki dua tahap: denotasi (makna sebenarnya menurut KBBI) dan konotasi (makna ganda yang lahir dan berasal dari pengalaman budaya dan pribadi individu ataupun kelompok). Dengan menggunakan setiap kalimat pada bait lagu yang dianggap sebagai pengungkapan ekspresi cinta, peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Rumah ke Rumah”

Lirik Lagu	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
“Menyesal, tak kusampaikan cinta monyetku ke Kanya dan Rebecca”	Kata “menyesal” diartikan sebagai rasa ketidakbahagiaan karena ada sesuatu yang salah. “Cinta monyet” didefinisikan dengan adanya rasa cinta antara laki-laki dan perempuan ketika masih kanak-kanak (mudah berubah).	Penyesalan akan kejadian di masa lalu akibat dari tidak menyampaikan rasa suka-nya terhadap perempuan di masa kecilnya.	Cinta monyet adalah istilah perihal perasaan cinta yang dirasakan semasa kecil. Karena cinta monyet biasanya adalah cinta pertama, maka kebanyakan orang tidak akan pernah lupa akan siapa orang yang dicintainya semasa kecil hingga dewasa.
“Tak belajar terkena getahnya, saat bersama Thanya dan Saphira”	Kata “belajar” dimaknai dengan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kata “terkena” dimaknai dengan merasa merugi dalam menerima bagian. Kata “getahnya” dimaknai dengan menerima akibat yang tidak baik karena suatu perbuatan.	Luapan rasa sesal karena tidak belajar dari pengalaman saat bersama mantan kekasihnya.	Berakhirnya sebuah hubungan lalu dalam kurun waktu yang dekat memilih untuk menjalin hubungan asmara dengan orang yang baru cenderung berdiri bukan atas dasar cinta, namun sebuah pelampiasan.
“Segala doa yang baik adanya, untukmu dan mimpimu yang mulia”	Kata “segala doa” dimaknai dengan segenap harapan. Kata “baik adanya” dimaknai dengan demikianlah keadaan yang sedang terjadi. Kata “mulia”	Luapan penyair akan harapan agar hal-hal baik selalu ada dalam hidupnya mantan kekasihnya.	Memilih untuk mendoakan dan tidak mendendam terdapat di dalam sebuah karakter maskulin laki-laki.

		dimaknai dengan hal terpuji.	
<i>“Pindah berkala, rumah ke rumah”</i>	Kata “pindah” dimaknai dengan beralih (beranjak) ke tempat lainnya. Kata “berkala” dimaknai dengan berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan.	Luapan penyair yang menghadapi hubungan dari masa ke masa, namun berpindah-pindah pada waktu tertentu tidak menetap pada satu orang.	Berganti-ganti pasangan cenderung dianggap oleh masyarakat banyak sebagai <i>player</i> apapun itu alasannya. Terlebih lagi jika hal itu terjadi pada kaum laki-laki, karena kebanyakan yang sering menjadi <i>player</i> adalah laki-laki.
<i>“Perempuan terkuat dalam hidupku, terjanglesh apapun yang kalian tuju”</i>	Kata “perempuan” dimaknai sebagai gender manusia. Kata “terjanglesh” dimaknai dengan kata perintah akan melewati terus. Kata “tjuju” dimaknai dengan pergi ke arah sasaran.	Penyair memotivasi agar perempuan-perempuan yang berjiwa besar dalam hidupnya harus maju terus pantang mundur akan cita-cita yang ingin diraihinya.	Memotivasi merupakan suatu tindakan seseorang dalam memberikan semangat karakter lain. Sehingga akan meningkatkan perubahan sikap dan motto hidup oleh orang yang bersangkutan
<i>“Kau datang saat gelapku merekah, seluruh hatiku untukmu, Meidiana. Kau pantas dapatkan yang baik di dunia, semoga kita bertahan lama”</i>	Kata “datang” dimaknai dengan hadir. Kata “seluruh hatiku” dimaknai dengan semua atau segenap hati penyair. Kata “pantas” dimaknai dengan patut atau layak.	Sang penyair mengekspresikan rasa cinta kepada pada kekasihnya, ia terlihat bahagia sekaligus bangga dapat memiliki Meidiana dan berharap hubungannya akan bertahan lama.	Kehadiran cinta memang hal yang indah, terutama disaat seseorang sedang mengalami keterpurukan dalam hidupnya. Cinta akan mengubah keterpurukan tersebut menjadi sebuah kebahagiaan.
<i>“Jikalau suatu saat berujung indah, catat nama kita dalam sejarah”</i>	Kata “jikalau” merupakan kata gabungan dari jika dan kalau. Kata “berujung indah” dimaknai dengan memiliki ujung yang menceritakan keadaan yang elok. Kata “catat” dimaknai dengan menuliskan sesuatu	Penyair mengekspresikan bahwa dirinya hanya dapat pasrah terhadap keadaan, namun juga berharap kalau memang hubungan yang sedang dijalaninya berhasil dan berujung indah, hal itu akan menjadi peristiwa	Harapan merupakan keinginan akan suatu hal yang diinginkan akan menjadi kenyataan. Namun, bahwasannya manusia tidak bisa hanya bertumpu pada sebuah harapan jika tidak di jalankan selaras dengan usaha.

		<p>sebuah yang tak akan peringatan. Kata “sejarah” dimaknai dengan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.</p>		
<p>“Kadang kulupa akanmu Amalia, siap sedia tiap ku bercerita. Ku beruntung jadi anakmu, Bunda”</p>	<p>Kata “kadang” dimaknai dengan ada kalanya. Kata “siap sedia” dimaknai dengan selalu ada demikian halnya. Kata “beruntung” dimaknai dengan bernasib baik serta bahagia. Kata “bunda” adalah kependekan dari ibunda yang dimaknai dengan orang tua perempuan.</p>	<p>Penyair meluapkan bahwa dirinya terkadang merasa seseibuk-sibuknya ia akan dirinya dan pasangannya di hidupnya, ibundanya selalu ada disampingnya. Maka dari itu penyair mengekspresikan rasa cintanya terhadap ibundanya, dan merasa bahagia.</p>	<p>Seorang ibu memiliki peranan penting bagi seorang anak. Semakin bertambahnya umur seorang anak, anak memiliki kewajiban untuk selalu membahagiakan ibunya, seperti saat ibu menyayangi anaknya semasa kecil.</p>	
<p>“Selalu dirimu berserah”</p>	<p>Kata “selalu” dimaknai dengan senantiasa atau selamanya. Kata “aku” dimaknai dengan diri sendiri. Kata “berserah” dimaknai dengan mempercayakan diri dan nasibnya kepada Tuhan Yang Mahakuasa.</p>	<p>Penyair meluapkan bahwa dirinya berpasrah kepada Tuhan Yang Mahakuasa akan apa yang terjadi dalam kehidupannya.</p>	<p>Berserah diri kepada yang Mahakuasa memang menjadi hal yang diharuskan oleh setiap manusia, karena bahwasannya semuanya telah diatur oleh yang Mahakuasa.</p>	

Sumber: Pengolahan Data oleh Peneliti

Hasil analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti menggunakan metode analisis semiotik pada lagu “Rumah ke Rumah”. Pada lagu ini adalah bentuk pengekspresian sang penyair akan lika-liku persoalan cinta dari masa ke masa. Namun terlepas dari kisah cinta akan pasangan, ia pun juga tak lupa akan ibundanya. Setiap manusia tentunya memiliki hak akan kebebasan berekspresi, namun tidak sedikit orang yang sulit mengekspresikan hal tersebut. Salah satunya adalah lewat musik yang tidak sedikit orang yang menggunakan musik sebagai wadah untuk mengekspresikan emosi tersebut. Antara musik, ekspresi diri, dan cinta tentunya memiliki keterikatan satu sama lain.

Dilihat dari definisi musik itu sendiri, dimana musik adalah sebuah karya yang mengungkapkan pikiran dan emosi melalui ritme, melodi, dan ekspresi. Sama seperti komunikasi, jika komunikasi berbentuk simbol dan kata, kalau musik media

komunikasi pesan yang disampaikan berbentuk nada dan lirik lagu. Begitu pula definisi lirik lagu diterapkan oleh Baskara, yang dimana jiwa kreatif tersebut muncul secara spontan oleh Baskara akibat pesan yang ditulisnya dalam lirik lagu terjadi secara realita dalam kehidupannya.

Mengenai ekspresi sendiri seperti teori yang dikemukakan Sydney Marshall Jourad, bahwa *self-disclosure* adalah suatu bentuk komunikasi dimana seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasanya tersimpan. Maka dari itu, sebuah pengungkapan diri memerlukan media komunikasi dimana seseorang dapat menyampaikan informasi yang ia alami oleh kebanyakan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial. Sedangkan cinta, telah dikemukakan oleh Stenberg yakni *triangular of love* bahwa cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam.

Di dalam teori yang dikemukakan oleh Stenberg memiliki beberapa komponen yakni keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*). Dimana seluruh komponen tersebut tergambarkan dalam lagu “Rumah ke Rumah”, dari cinta monyet dan cinta *toxic* yang menggambarkan komponen gairah. Dimana Baskara melihat perempuan hanya dari ketertarikan fisik, tidak terdapat keintiman, dan komitmen yang membuat dirinya selalu gagal akan cinta. Lalu semakin beranjak dewasa, dirinya sadar akan bahwa cinta tak hanya didasari oleh sebuah gairah saja namun juga harus dilengkapi dengan komponen keintiman dan juga komitmen.

Dari seluruh komponen, yang paling dominan adalah komponen kedekatan (*intimacy*) dimana tergambar bahwa penyair memiliki rasa ingin membahagiakan seseorang, perasaan senang saat bersama pasangan, mendukung keadaan orang-orang yang dikasihi, hingga menghargai pasangan dan orang-orang yang dikasihi. Disanalah ia menemukan cinta yang dapat memenuhi ketiga komponen tersebut agar dalam hubungan tersebut memiliki kuantitas dan kualitas yang seimbang. Karena, cinta adalah keadaan emosional seseorang yang dapat mempengaruhi cara berfikir, perasaan hingga tingkah laku seseorang.

4. Simpulan

Lirik lagu “Rumah ke Rumah” didasari dengan rasa keinginan musisi untuk mengekspresikan rasa cinta serta terima kasih terhadap para perempuan di sekelilingnya. Rumah yang dimaksudkan dalam lagu ini menggambarkan orang-orang yang telah memberikan sebuah rasa nyaman dan kasih sayang bagi musisi, dan hal itu juga dirasakan oleh para pendengar.

Dapat ditafsirkan bahwa lirik lagu ini ditujukan pengungkapan rasa cinta untuk ibunda. Jika dilihat dari analisa semiotika dan makna lirik lagu, tidak sepenuhnya makna cinta melainkan terdapat rasa kesal yang sekarang dijadikan pembelajaran bagi penyair yang digambarkan oleh penyebutan nama-nama perempuan di masa lalunya. Lagu ini dapat dikatakan bisa menjadi media komunikasi bagi seseorang untuk mengekspresikan dirinya terutama dalam hal cinta, namun tidak semua orang dapat dengan mudah mengekspresikan dirinya, terkadang hanya terdiam diri menyembunyikan hal tersebut. Namun yang dapat dengan mudah serta bisa dimainkan di mana saja dan kapan saja untuk mewakili perasaannya saat itu adalah melalui musik.

Dilihat dari pandangan musisi, ahli psikologi, dan pengamat musik juga sependapat bahwa cinta tidak melulu soal percintaan antar pasangan. Namun cinta bisa terbentuk antara persahabatan, hubungan dengan orang tua, dan hubungan antar saudara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekspresi dalam musik ini adalah

pengungkapan perasaan sang penyair yang dicurahkan melalui lirik dan nada. Dapat disimpulkan bahwa musik ini dapat dijadikan media komunikasi bagi para individu yang mengekspresikan dirinya terutama dalam hal percintaan melalui musik.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *Jurnal The Messenger*. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v5i1.149>
- Harsa, A. D., & Sukendro, G. G. (2020). Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Lagu “Suci Maksimal” oleh Musisi Jason Ranti. *Koneksi*, 4(2), 265. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8133>
- Mane, S. S. (2016). *Metafora Dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Semantik)* [Universitas Sam Ratulangi]. <https://media.neliti.com/media/publications/83515-ID-none.pdf>
- Monica, M., & Sukendro, G. (2019). Analisis Kreativitas Cinderella dalam Melakukan Make Up Art. *Prologia*, 3(1), 196. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i1.6239>
- Ni'matillah, S. (2015). *Self Disclosure Siswa SMP Negeri 19 Surabaya Ditinjau Dari Gender*. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). *Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini.”* IV(1). <https://media.neliti.com/media/publications/90020-ID-none.pdf>
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. CV. AE Media Grafika. [https://books.google.co.id/books?id=OI5yDwAAQBAJ&pg=PA10&lpg=PA10&dq=Menurut+Dian+%26+Mashoedi+\(2012\),+menegaskan+bahwa+komunikasi+bukanlah+semata+sebagai+sebuah+ilmu+pengetahuan,+melainkan+juga+sebuah+seni+dalam+bergaul.+Manusia+tidak+saja+harus+memahami](https://books.google.co.id/books?id=OI5yDwAAQBAJ&pg=PA10&lpg=PA10&dq=Menurut+Dian+%26+Mashoedi+(2012),+menegaskan+bahwa+komunikasi+bukanlah+semata+sebagai+sebuah+ilmu+pengetahuan,+melainkan+juga+sebuah+seni+dalam+bergaul.+Manusia+tidak+saja+harus+memahami)
- Unnes, eprint-sendratasik. (2017). *Kajian Psikologi Para Pemain Band Sakadathu Dalam Musik Club Malam Di Liquid Semarang*. 5(2). <https://doi.org/10.31227/osf.io/f7tbk>
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Wijaya, T. T., & Sukendro, G. G. (2021). Representasi Femininitas Pada Tokoh Juno dalam Film “Kucumbu Tubuh Indahku” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 5(2), 295. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10308>